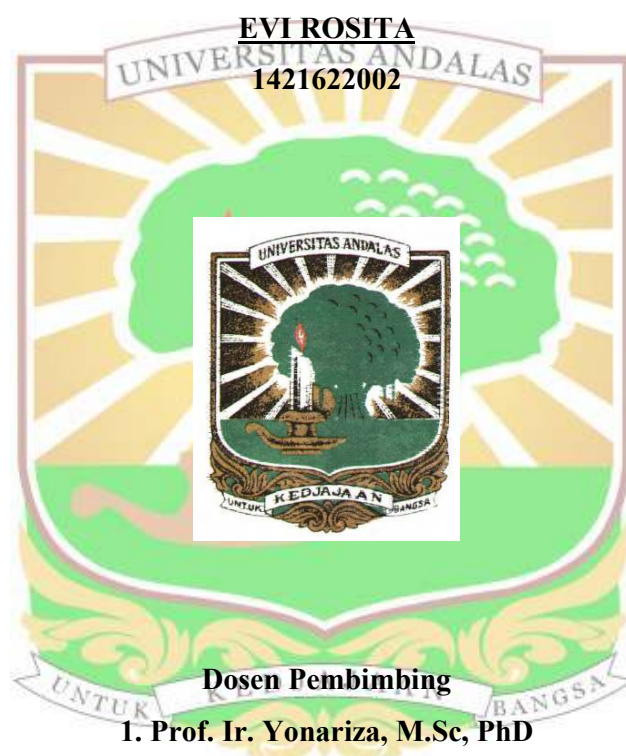


**ANALISIS KEBERLANJUTAN KELEMBAGAAN PENGELOLAAN
HUTAN NAGARI: KASUS NAGARI SUNGAI BULUAH TIMUR
KECAMATAN BATANG ANAI KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

OLEH

EVI ROSITA

1421622002



Dosen Pembimbing

- 1. Prof. Ir. Yonariza, M.Sc, PhD**
- 2. Dr. Ferdinal Asmin, STP, MP**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS**

2018

**ANALISIS KEBERLANJUTAN KELEMBAGAAN PENGELOLAAN
HUTAN NAGARI: KASUS NAGARI SUNGAI BULUAH TIMUR
KECAMATAN BATANG ANAI KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Evi Rosita, Yonariza, Ferdinal Asmin

ABSTRAK

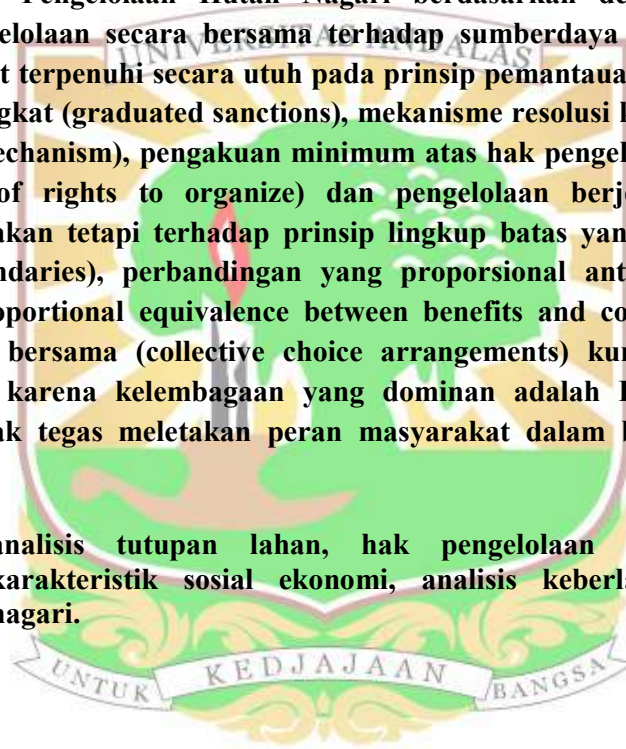
Hutan Nagari Sungai Buluah Timur adalah salah satu bentuk pengembangan perhutanan sosial di Sumatera Barat yang merupakan bagian dari implementasi Reduced Emissions from Deforestation and Forest Degradation Plus (REDD+) di Indonesia sebagai upaya untuk mencapai target pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK). Pengelolaan hutan nagari yang dilakukan oleh masyarakat Nagari Sungai Buluah Timur perlu dipastikan memenuhi prinsip-prinsip pengelolaan hutan secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik biofisik dan sosial ekonomi masyarakat Nagari Sungai Buluah Timur serta menganalisis keberlanjutan pengelolaan hutan Nagari Sungai Buluah Timur.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui interpretasi tutupan lahan, survey (kuisioner), pengamatan lapangan, wawancara, dan *focus group discussion*. Interpretasi tutupan lahan menggunakan data yang disediakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk data tahun 2013 dan 2017 yang divalidasi dengan Google Earth untuk data tahun 2014 dan 2018. Survey dilakukan terhadap responden yang dipilih secara acak dengan jumlah sebanyak 88 responden. Sementara itu, wawancara dan *focus group discussion* melibatkan tokoh masyarakat setempat, anggota LPHN, aparatur Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat, dan LSM KKI Warsi sebagai pendamping komunitas. Analisis menggunakan analisis spasial, analisis statistik deskriptif, analisis kualitas hidup, dan analisis kualitatif. Untuk menilai keberlanjutan, penelitian ini menganalisis delapan prinsip pengelolaan sumber daya milik bersama sebagaimana yang dirumuskan oleh Ostrom.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hutan Nagari Sungai Buluah Timur merupakan areal kawasan hutan lindung yang memiliki tutupan lahan berupa hutan primer lahan kering, pertanian lahan kering, semak belukar, pemukiman, sawah, dan tanah terbuka. Setelah diberikan hak kelola(izin), perubahan tutupan lahan terjadi dari hutan lahan kering primer ke pertanian lahan kering dan semak belukar akibat aktivitas budidaya

pertanian masyarakat. Namun, perubahan tersebut tidak terjadi secara masif dan berada pada lahan-lahan yang memang direncanakan untuk budidaya. Hal ini juga berkaitan dengan karakter sosial ekonomi masyarakat Nagari Sungai Buluah Timur yang sebagian besar merupakan petani. Hak kelola yang diberikan oleh pemerintah dapat menjadi jaminan sumber air bagi aktivitas pertanian dan pemukiman yang ada. Berdasarkan analisis kualitas hidup, secara umum belum dapat dilihat perubahan peningkatan taraf hidup masyarakat selama 5 tahun terakhir begitu juga dengan kondisi perubahan kehidupan keluarga yang dirasakan oleh masyarakat, meskipun pendapatan keluarga dari hutan nagari bergantung pada komoditi yang dikembangkan. Berdasarkan analisis keberlanjutan kelembagaan Pengelolaan Hutan Nagari berdasarkan delapan prinsip-prinsip pengelolaan secara bersama terhadap sumberdaya alam menurut Ostrom dapat terpenuhi secara utuh pada prinsip pemantauan (monitoring), sanksi bertingkat (graduated sanctions), mekanisme resolusi konflik (conflict resolution mechanism), pengakuan minimum atas hak pengelolaan (minimal recognition of rights to organize) dan pengelolaan berjenjang (nested enterprise), akan tetapi terhadap prinsip lingkup batas yang jelas (clearly defined boundaries), perbandingan yang proporsional antara biaya dan manfaat (proportional equivalence between benefits and costs) serta hasil kesepakatan bersama (collective choice arrangements) kurang terpenuhi secara utuh karena kelembagaan yang dominan adalah LPHN yang di dalamnya tidak tegas meletakkan peran masyarakat dalam berbagai aspek pengelolaan.

Kata kunci: analisis tutupan lahan, hak pengelolaan hutan nagari, karakteristik sosial ekonomi, analisis keberlanjutan hutan nagari.



MANAGEMENT INSTITUTIONAL SUSTAINABILITY ANALYSIS
NAGARI FOREST: THE CASE OF NAGARI SUNGAI BULUAH
TIMUR BATANG ANAI DISTRICT, PADANG PARIAMAN REGENCY

Evi Rosita, Yonariza, Ferdinal Asmin

ABSTRACT

Sungai Buluah Timur Nagari Forest is a form of social forestry development in West Sumatra which is part of the implementation of Reduced Emissions from Deforestation and Forest Degradation Plus (REDD+) in Indonesia as an effort to achieve the target of reducing Greenhouse Gas Emissions (GHG). Nagari forest management carried out by the people of Nagari Sungai Buluah Timur needs to be ensured that it fulfills the principles of sustainable forest management. The purpose of this research is to analyze the biophysical and socio-economic characteristics the people of Nagari Sungai Buluah Timur and to analyze forest management sustainability of Nagari Sungai Buluah Timur.

The method used through land cover interpretation, surveys (questionnaires), field observations, interviews, and focus group discussions. Spatial land cover analysis based on land cover data of the Ministry of Environment and Forestry in 2013 and 2017 validated with land cover data from Google Earth in 2014 and 2018. The survey was conducted among 88 respondents who were randomly selected. Meanwhile, interviews and focus group discussions involved local community leaders, members of the LPHN, officials from the West Sumatra Provincial Forestry Service, and KKI Warsi NGOs as community facilitators. Data analyzed using spatial analysis, descriptive statistical analysis, quality of life analysis, and qualitative analysis. To assess sustainability, this research analyzed the eight principles of management of common property resources as formulated by Ostrom.

The results showed that Sungai Buluah Timur Nagari Forest is a protected forest area that has land cover in the form of dry land primary forest, dry land agriculture, shrubs, settlements, rice fields, and open land. After being granted management rights (permits), changes in land cover occurred from primary dryland forest to dryland agriculture and shrubs due to community agricultural cultivation activities. However, these changes did not occur massively and were located on lands that were planned for cultivation. This is also related to the socio-economic character of the people of Nagari Sungai Buluah Timur, most of whom are farmers. Management rights granted by the government can be a guarantee for water sources for agricultural activities and existing settlements. Based on the analysis of the quality of life, in general there has not been any change in the improvement in

the standard of living of the community over the last 5 years as well as the changing conditions of family life felt by the community, even though family income from the nagari forest depends on the commodities developed. Based on the institutional sustainability analysis of nagari forest management based on eight principles of joint management of natural resources, according to Ostrom, it can be fully fulfilled on the principles of monitoring, graduated sanctions, conflict resolution mechanisms, minimum recognition of management rights (minimum recognition of rights to organize) and tiered management (nested enterprise), but on the principle of clearly defined boundaries, proportional equivalence between benefits and costs and the results of the agreement Collective choice arrangements have not been fully fulfilled because the dominant institution is the LPHN, which does not clearly place the role of the community in various aspects of management.

Keyword: spatial analysis, nagari forest management rights, socio-economic characteristics, analysis of nagari forest sustainability

